

Upaya peningkatan layanan tes HIV selama pandemi Covid-19: Tinjauan sistematis

Ninuk Dian Kurniawati*, Titi Roedhotul Irvana, Nida Harosa Rahmadani, Meutia Azkia M. Desky, Achmad Thobib Aminuddin, Ekal Maulana Ardi, Khoirotur Rizkia Dariroh, Anggraini Yudia Sellyta, Fifi Rahmawati Dewi

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga

*Corresponding Author: ninuk.dk@fkip.unair.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan layanan tes HIV sebesar 47,6% karena ketakutan akan penyebaran covid-19. Beberapa penelitian telah dilakukan, namun belum ada telaah sistematis untuk merangkum hasil penelitian yang ada. Tujuan penelitian ini untuk menelaah bukti ilmiah terkait layanan HIV/AIDS pada masa Pandemi Covid-19. **Metode:** Review ini dibuat dengan menggunakan protokol PRISMA. Kata Artikel dicari di Scopus, Science Direct, dan ProQuest menggunakan beberapa kata kunci yaitu Test OR VCT Service OR care AND covid-19 OR Sar Cov 2 AND HIV OR Human Immunodeficiency Virus OR AIDS. Kualitas artikel dinilai menggunakan instrumen dari The Joanna Briggs Institute dan studi dengan skor total diatas 50% diikutkan ke dalam review. **Hasil:** Peningkatan layanan pasien HIV/AIDS selama masa pandemic covid 19 dilakukan dengan bantuan teknologi misalnya telemedicine, video conference, telepon, serta tanya jawab pada beberapa pranala luas. **Simpulan:** Pelayanan memanfaatkan teknologi informasi bisa meningkatkan layanan kepada pasien HIV/AIDS selama masa pandemic covid-19.

Kata kunci: Test; VCT; perawatan; HIV/AIDS; Covid-19

How to improve HIV testing service during Covid 19 pandemic: A systematic review

Abstract

Introduction: The Corona Virus Disease (COVID-19) pandemic has resulted in 47.6% decrease in HIV test services, due to fears of the risk of COVID-19 transmission. Some studies have been carried out to tackle the issue, however there is no review available in this topic. This review aimed to explain the current evidence related HIV services during the COVID-19 pandemic. **Methods:** The review used PRISMA protocols. Studies were searched under Scopus, Science direct, and ProQuest databases with keywords: "Test" OR "VCT", "Service" OR "care" AND "COVID-19" OR "SARS COV-2" AND "HIV" OR "Human Immunodeficiency Virus. Study quality was assessed using Joanna Brigg Institute instruments and studies scored above 50% were included in the review **Results:** HIV tes/VCT services during the COVID-19 pandemic were carried out by utilizing technological advances mainly telemedicine, video conferences, telephone calls and questions and answers on certain websites. **Conclusions:** HIV test services based on technology enhance the service during the COVID-19 pandemic

Keywords: Test; VCT; maintenance; HIV/AIDS; Covid-19

How to Cite: Kurniawati, N.D., Irvana, T.R., Rahmadani, N.H., Desky, M.A.M., Aminuddin, A.T., Ardi, E.M., Dariroh, K.R., Sellyta, A.Y., Dewi. F.R. (2022). Upaya peningkatan layanan tes HIV/AIDS selama pandemi Covid-19. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 8 (2), 143-148

PENDAHULUAN

Pandemi penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) mengubah model perawatan penyakit. Beberapa tenaga kesehatan dipindahkan ke perawatan COVID-19 dan banyak pasien belum dapat menjangkau rumah sakit dan klinik karena pembatasan kunjungan pasien non gawat darurat untuk memfasilitasi ledakan pasien Covid 19. Selain itu akses ke layanan rutin telah berkurang karena penugasan kembali staf klinis untuk kegiatan yang terkait dengan COVID-19, gangguan pasokan medis, dan pembatasan transportasi dan mobilitas pribadi (Kemenkes, 2020).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Program bersama PBB untuk penanganan AIDS (UNAIDS) menyebutkan bahwa tindakan *lockdown* akibat pandemi COVID-19 telah menghambat upaya penanganan infeksi HIV/AIDS. Pelayanan test HIV juga mengalami penurunan, dikarenakan ketakutan akan risiko penularan COVID-19 (Santi, 2020). Jumlah ODHA di Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 543.100 orang, dan pada periode Januari hingga Maret 2021 terdapat sebanyak 7.650 orang. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan pelayanan test HIV sebanyak 47,6% (Dorward et al., 2021). Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa penurunan test HIV 49%, penurunan diagnosis HIV 63%, dan penurunan pemeriksaan CD4 49,5% akibat pandemi COVID-19 (Shi et al., 2021).

Penurunan pelayanan test HIV akibat pandemi COVID-19 perlu disikapi lebih lanjut. Penelitian yang sudah dilakukan membahas mengenai dampak pandemi COVID-19 pada pelayanan test HIV. Tetapi belum ada penelitian mengenai upaya meningkatkan pelayanan test HIV selama pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah penelitian yang ada tentang bagaimana meningkatkan layanan tes HIV/AIDS selama masa Pandemi Covid 19.

METODE

Strategi Pencarian Literatur

Literatur dicari menggunakan kata kunci dan MeSH meliputi: "Test" AND "COVID-19" OR "SARS COV-2" AND "HIV" OR "Human Immunodeficiency Virus".

Proses Seleksi

Artikel diseleksi menggunakan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi yang terdiri dari PICOSTL (*Problem, Intervensi, Comparison, Outcome, Study design, Time, and Language*). Jurnal yang digunakan didapatkan dari beberapa *database* yaitu *Scopus, Science direct, dan ProQuest*.

Tabel 1 PICOSTL

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/problem</i>	HIV	
<i>Intervention</i>	Pelayanan <i>test</i> HIV	
<i>Comparison</i>	Tidak ada pembandingan	
<i>Outcome</i>	Upaya meningkatkan pelayanan <i>test</i> HIV	
<i>Study design</i>	<i>Cross sectional</i> dan <i>Cohort study</i>	<i>review</i>
<i>Time</i>	2019 keatas	
<i>Language</i>	English	

Penilaian Risiko Bias

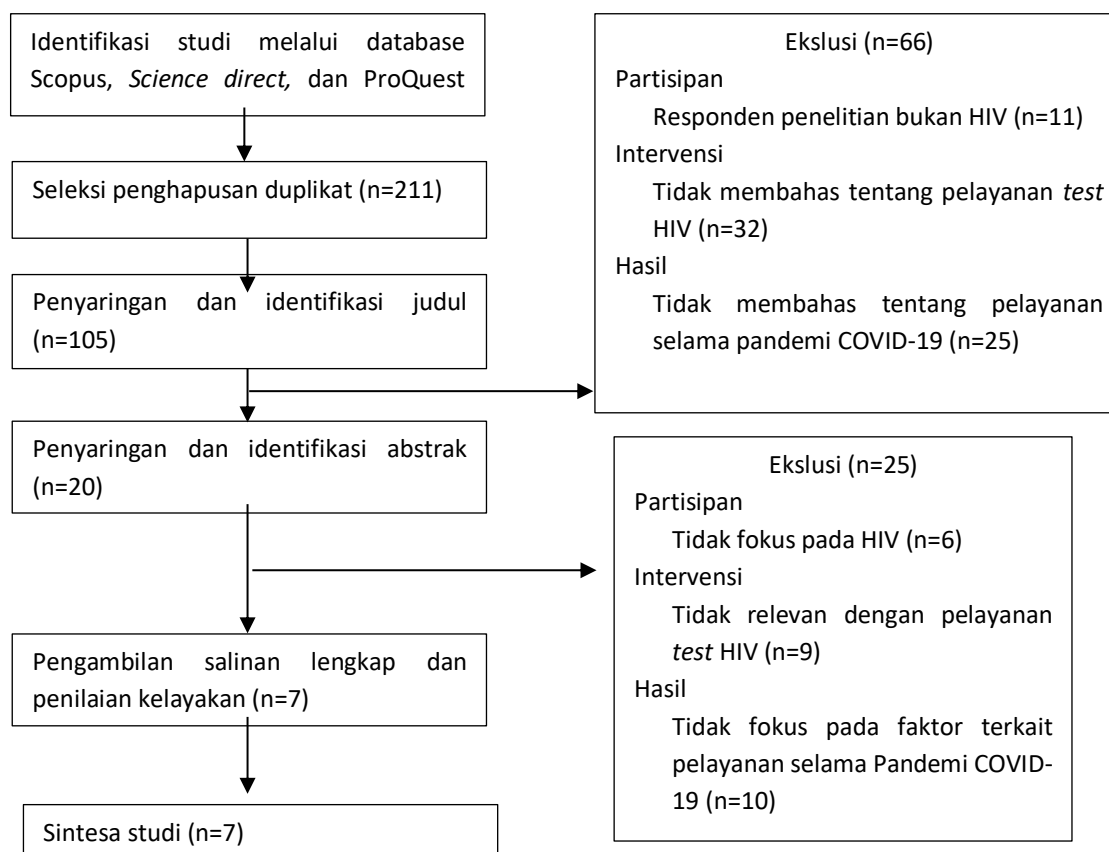
Kualitas artikel dinilai menggunakan instrumen dari *The Joanna Brigg Institute* (JBI) dan artikel akan diikutkan ke dalam review jika memiliki nilai kumulatif diatas 50%.

Metode Sintesis

Sintesis dilakukan secara kualitatif dan naratif, meta analisis tidak memungkinkan untuk dilakukan karena variasi studi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuh artikel diikutkan ke dalam telaah pustaka sistematis setelah melewati beberapa proses seleksi seperti digambarkan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Diagram Flow berdasarkan Prisma 2009 Flow Diagram
 (Sumber: Moher, Liberati, Tetzlaff, 2009)

Dampak kesehatan COVID-19 pada penurunan tes HIV berdasarkan 7 studi berkisar antara 47,6% sampai dengan 49%. Sedangkan untuk penurunan inisiasi ARV berkisar 46,2% sampai dengan 48%. Banyak dampak COVID-19 yang terjadi pada ODHA di antaranya yaitu kesulitan mengakses layanan HIV, adanya peningkatan isolasi *social*, gejala depresi, kecemasan, serta penurunan dukungan *social* dan manajemen diri HIV.

Tabel 2. Tinjauan Sistematis

No.	Judul Penelitian: Penulis: Tahun	Metode	Hasil
1.	<i>The impact of the COVID-19 lockdown on HIV care in 65 South African primary care clinics: an interrupted time series analysis</i> : Dorward et al., (2021)	D : Time series analisis S : 65 klinik kesehatan primer di Afrika selatan V : Dampak penguncian COVID-19 pada perawatan HIV I : Data klinik A : Deskriptif kesehatan dan <i>regresi poisson</i>	Pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan <i>test</i> hiv sebanyak 47,6%, penurunan inisiasi ARV 46,2%.
2.	<i>An exploratory study of factors associated with difficulties in accessing HIV services during the COVID-19 pandemic among Chinese gay and bisexual men in Hong Kong</i> : Suen, Chan and Wong, (2021)	D : Cross-sectional S : 236 responden V : Kesulitan mengakses pelayanan hiv selama kesehatan COVID-19 I : Survei Online A : Deskriptif kesehatan, regresi analisis <i>multivariate</i>	Kesulitan mengakses layanan HIV dengan kekhawatiran entang potensi infeksi COVID-19, pengalaman dampak nyata terhadap kesehatan akibat COVID-19, gangguan dalam pekerjaan/studi, dan berkurangnya koneksi ke

No.	Judul Penelitian: Penulis: Tahun	Metode	Hasil
			komunitas LGBT+ selama kesehatan.
3.	<i>Follow-Up Survey of the Impact of COVID-19 on People Living with HIV during the Second Semester of the Pandemic</i> : Siewe Fodjo et al., (2021)	D : Cross-sectional S : 247 responden V : Dampak COVID-19 pada orang dengan ODHA I : <i>survey online</i> dan <i>Patient Health Questionnaire (PHQ-2) for depression and the Generalized Anxiety Disorder (GAD-2) tool for anxiety</i> A : <i>Chi-Square</i> dan regresi logistic model	Dampak kesehatan OVID-19 pada pasien HIV AIDS diantaranya adanya kecemasan dan depresi
4.	<i>Barriers and coping mechanisms to accessing healthcare during the COVID-19 lockdown: a cross-sectional survey among patients with chronic diseases in rural Rwanda</i> : Nshimiyiryo et al., (2021)	D : Cross-sectional S : 220 responden V : Hambatan dan penanggulangan untuk mengakses pelayanan kesehatan selama kesehatan COVID-19 I : <i>Survei Online</i> A : regresi logistic model	Kurangnya akses ke perawatan darurat, kurangnya akses ke pengobatan, dan kurangnya <i>check up</i>
5.	<i>The impact of COVID-19 pandemic on HIV care continuum in Jiangsu, China</i> : Shi et al., (2021)	D : Cross-sectional S : <i>Chinas' web-based Comprehensive Response Information Management System (CRIMS)</i> V : Dampak kesehatan COVID-19 terhadap perawatan HIV berkelanjutan I : <i>Chinas' web-based Comprehensive Response Information Management System (CRIMS)</i> A : <i>Chi-Square test</i>	Penurunan <i>test</i> HIV 49%, penurunan diagnosis HIV 63%, dan penurunan <i>test</i> CD4 49,5%
6.	<i>Impact of the First Wave of the COVID-19 Pandemic on HIV/AIDS Programming in Kenya: Evidence from Kibera Informal Settlement and COVID-19 Hotspot Counties</i> : Muhula et al., (2021)	D : <i>Cohort Study</i> S : 176 responden V : Dampak gelombang pertama kesehatan COVID-19 pada program HIV-AIDS di Kenya I : <i>Kenya Health Information System (KHIS)</i> A : <i>Retrospective Review</i>	Penurunan layanan HIV-AIDS 56%, penurunan penggunaan ARV 48%, penurunan kunjungan ke fasilitas kesehatan 11% dan penurunan ekonomi (makanan) 38%
7.	<i>The Impact of COVID-19 on HIV Self-Management, Affective Symptoms, and Stress in People Living with HIV in the United States</i> : Wion and Miller, (2021)	D : Cross-sectional S : 85 responden V : Dampak COVID-19 pada manajemen HIV I : <i>Survei Online</i> A : Analisis deskriptif dan Uji-T	Adanya peningkatan isolasi kesehatan gejala depresi, kecemasan, dan kesehatan serta penurunan dukungan kesehatan dan manajemen diri HIV secara keseluruhan dari sebelum hingga selama kesehatan.

Hasil *review* tujuh artikel menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 sangat berdampak pada penurunan pelayanan *test* HIV. Selain itu juga menyebabkan kekhawatiran tentang potensi penularan infeksi COVID-19, kecemasan dan depresi. Adapun menurut penelitian upaya meningkatkan pelayanan *test* HIV pada pandemi COVID-19 dilakukan dengan pelayanan awal dengan konseling secara daring (*online*) yaitu menggunakan teknologi *telemedicine*.

Sebuah penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa kualitatif layanan *telehealth* yang mengurangi paparan pasien terhadap stigma (61,7%), meningkatkan kualitas perawatan pasien (41,7%), dan meningkatkan privasi (58,3%), meningkatkan akses tepat waktu ke perawatan (44%), penghematan waktu (63%) dan meningkatkan interaksi dengan dokter (43%) (Massaroni et al., 2021).

Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil *literature review* dan penelitian sebelumnya mendukung adanya *telemedicine* yang dapat dilakukan menggunakan konferensi video atau telepon yang aman atau menggunakan forum tanya jawab di website yang menghubungkan antara tenaga kesehatan dengan masyarakat yang ingin melakukan *test* HIV. Apabila menunjukkan tanda dan gejala HIV maka dianjurkan untuk melakukan *test* HIV secara langsung di fasilitas kesehatan terdekat.

Telemedicine merupakan solusi pelayanan *test* HIV selama pandemi COVID-19 agar mengurangi risiko penularan, mengurangi kekhawatiran dan mempermudah masyarakat mengakses pelayanan secara *online* dari rumah masing-masing. Teknologi *telemedicine* tetap memperhatikan dukungan psikososial, manajemen diri HIV dan merapkan mekanisme koping positif.

Hasil *review* dari tujuh artikel didapatkan beberapa jurnal kekurangan diantaranya penggunaan desain penelitian *cross sectional* sehingga tidak mempertimbangkan efek longitudinal serta intervensi dilakukan dalam waktu singkat sehingga kurang mendukung keabsahan data penelitian. Rekomendasi pada penelitian diharapkan ada peningkatan pengembangan strategi dalam pelayanan kesehatan pada pasien HIV/ODHA di fasilitas kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya meningkatkan pelayanan *test* HIV pada masa pandemi COVID-19 dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi berupa pelayanan *telemedicine* baik berupa video *conference*, telepon maupun tanya jawab di situs website tertentu. *Telemedicine* merupakan solusi yang ditawarkan selama pandemi sebelum melakukan tes secara langsung di layanan Kesehatan setempat sehingga risiko penularan COVID-19 dapat dikurangi. Teknologi *telemedicine* juga tetap memperhatikan dukungan psikososial, manajemen diri HIV dan merapkan mekanisme koping positif. Diharapkan dengan upaya tersebut dapat meningkatkan pelayanan *test* HIV pada masa pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Dorward, J. *et al.* (2021) 'The impact of the COVID-19 lockdown on HIV care in 65 South African primary care clinics: an interrupted time series analysis', *The Lancet HIV*, 8(3), pp. e158–e165. doi: 10.1016/S2352-3018(20)30359-3.
- Kemendes (2020) 'Protokol Pelaksanaan Layanan HIV AIDS selama pandemi COVID-19'. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Massaroni, V. *et al.* (2021) 'Use of telehealth for HIV care in Italy: Are doctors and patients on the same page? A cross-sectional study', *International Journal of Medical Informatics*, 156(September), p. 104616. doi: 10.1016/j.ijmedinf.2021.104616.
- Muhula, S. *et al.* (2021) 'Impact of the first wave of the COVID-19 pandemic on hiv/aids programming in kenya: Evidence from kibera informal settlement and COVID-19 hotspot counties', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11). doi: 10.3390/ijerph18116009.
- Nshimiyiryo, A. *et al.* (2021) 'Barriers and coping mechanisms to accessing healthcare during the COVID-19 lockdown: a cross-sectional survey among patients with chronic diseases in rural Rwanda', *BMC Public Health*, 21(1), pp. 1–11. doi: 10.1186/s12889-021-10783-z.
- Santi, D. R. (2020) *PENGIDAP HIV/AIDS DI TENGAH PANDEMI COVID-19 – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, UINSBY*. Available at: <https://w3.uinsby.ac.id/pengidap-hiv-aids-di-tengah-pandemi-covid-19/> (Accessed: 19 November 2021).

- Shi, L. *et al.* (2021) 'The impact of COVID-19 pandemic on HIV care continuum in Jiangsu, China', *BMC Infectious Diseases*, 21(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s12879-021-06490-0.
- Siewe Fodjo, J. N. *et al.* (2021) 'Follow-Up Survey of the Impact of COVID-19 on People Living with HIV during the Second Semester of the Pandemic', *International journal of environmental research and public health*, 18(9). doi: 10.3390/IJERPH18094635.
- Suen, Y. T., Chan, R. C. H. and Wong, E. M. Y. (2021) 'An exploratory study of factors associated with difficulties in accessing HIV services during the COVID-19 pandemic among Chinese gay and bisexual men in Hong Kong', *International Journal of Infectious Diseases*, 106, pp. 358–362. doi: 10.1016/j.ijid.2021.04.005.
- Wion, R. K. and Miller, W. R. (2021) 'The Impact of COVID-19 on HIV Self-Management, Affective Symptoms, and Stress in People Living with HIV in the United States', *AIDS and behavior*, 25(9), pp. 3034–3044. doi: 10.1007/S10461-021-03335-4